

PELATIHAN TIM BIDUK DAN ANALISIS DATA BIDUK KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR

I Made Markus Suma¹, Frans Fandy Palinoan², Patrio Tandianga³

^{1,2,3}) Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao Toraja
e-mail: imade.suma@ypmkams.or.id

Abstrak

BIDUK merupakan singkatan dari basis integrasi data umat keuskupan. BIDUK adalah sebuah sistem digital untuk pendataan umat yang berbasis internet. Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah Metode Gabungan (Levis, (2015). Metode gabungan merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta adaptasi dari peserta pelatihan. Metode ini terbagi dalam beberapa tahap mulai dari tahap pembentukan pengetahuan dan sikap yakni melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pembentukan keterampilan, motivasi, adaptasi dan imitasi. Hasil analisis data umat dari sistem BIDUK bermanfaat sebagai instrumen pastoral dalam mewujudkan pastoral berbasis data di seluruh wilayah Gereja Lokal KAMS demi peningkatan kualitas pelayanan rohani dan pengembangan iman umat secara berkesinambungan (sustainable) dan terukur (measurable).

Kata kunci: Pastoral, Data Umat, Gereja

Abstract

BIDUK is an abbreviation for diocesan data integration base. BIDUK is a digital system for internet-based community data collection. In this training, the method used is the Combined Method (Levis, (2015). The combined method is a method to improve knowledge, attitudes and skills as well as adaptation of the training participants. This method is divided into several stages starting from the stage of forming knowledge and attitudes, namely through lectures, discussions and questions and answers as well as the formation of skills, motivation, adaptation and imitation. The results of analysis of congregational data from the BIDUK system are useful as a pastoral instrument in realizing data-based pastoral care throughout the KAMS Local Church area for the sake of improving the quality of spiritual services and sustainable development of the congregation's faith.) and measurable.

Keywords: pastoral, congregational data, church

PENDAHULUAN

Keuskupan Agung Makasar (KAMS) adalah salah satu dari 37 Keuskupan yang ada di Indonesia. Pusat Keuskupan ini terletak di Jl. Thamrin No. 5-7 Makassar, Sulawesi Selatan. Wilayah pelayanan keuskupan ini mencakup tiga Provinsi, yakni Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah umat sekitar 160 ribu jiwa. Dengan jumlah umat sebesar ini dan tersebar di tiga provinsi, maka pelayanan pastoral membutuhkan data yang terintegrasi dan terkelola dalam baik. Maka pastoral berbasis data dengan dukungan sistem digital menjadi sebuah keniscayaan.

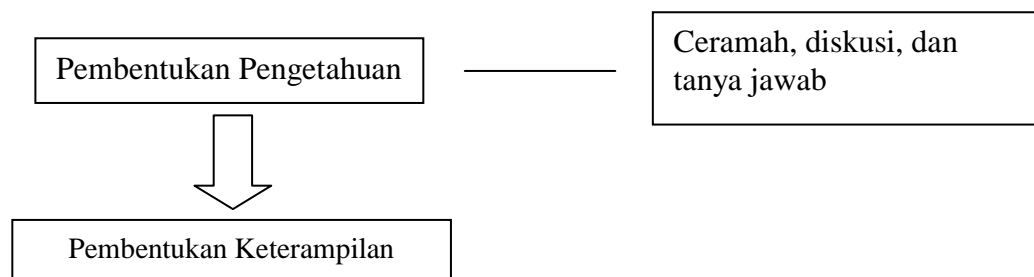
Pastoral berbasis data ini sudah lama dijadikan wacana oleh Uskup dan para Pastor, baik di tingkat nasional (Konferensi Waligereja) maupun di tingkat Gereja Lokal Keuskupan Agung Makassar. Data menjadi sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan karya dan pelayanan pastoral di paroki. Mengapa data ini menjadi begitu penting dalam karya dan pelayanan pastoral bagi umat? Injil Yohanes 10:14 menegaskan pentingnya data dalam sabda Tuhan Yesus, "Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-dombaKu dan domba-dombaKu mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawaKu bagi domba-dombaKu." Tuhan Yesus mengidentifikasi diri sebagai Gembala yang baik. Salah satu karakter Gembala yang baik itu adalah kemampua dan kemauannya untuk mengenal domba-dombanya. Sang gembala mengetahui situasi dan kondisi konkret kawanannya. Singkatnya, seorang gembala (baca: Pastor) seharusnya mengenal domba-dombanya, bahkan menyapa dengan menyebut nama setiap pribadi. Lebih dari itu, seorang Pastor mengetahui kondisi konkret umatnya, kebutuhan mereka, pergumulan mereka, potensi mereka, dan juga aspirasi serta visi mereka tentang hidup menggereja dan melibatkan diri dalam keperihatinan dunia (baca: masyarakat).

Inilah tugas utama dan pertama-tama seorang gembala, yakni mengenal umat yang dipercayakan kepadanya oleh Yesus Kristus, Sang Gembala Baik. Secara yuridis dan dalam konteks pastoral di paroki, tugas ini diartikulasikan dalam KHK 1983, Kanon 529, “Untuk menunaikan tugas gembala dengan saksama, Pastor Paroki hendaknya mengenal umat beriman yang dipercayakan kepada reksanya...”. Maka pastor paroki terikat kewajiban dan tugas untuk mengenal umatnya. Namun jika jumlah umat sudah mencapai ratusan dan bahkan ribuan lalu tersebar di wilayah demikian luas, apakah seorang Pastor Paroki dapat mengingat dan mengenal umat dengan mudah serta semua kebutuhan dan pergumulannya? Pertanyaan ini dijawab oleh hadirnya sarana pastoral yang berbasis internet yang dapat menampung, menyimpan dan mengelola data seluruh umat paroki dan bahkan keuskupan secara terintegrasi, ter-update real time, dan terakses dengan mudah. Oleh karena itu, tersedianya data umat ini tentu bukan hanya menjadi sarana untuk mengenal umat secara personal, namun lebih besar lagi manfaatnya yakni menjadi sarana untuk merencanakan, menetapkan, mengelola dan mengembangkan program dan karya-karya pastoral yang ada, baik di tingkat paroki, kevikupan maupun keuskupan, termasuk sumber data bagi Pastor Paroki untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Uskup Diosesan dan juga bagi Uskup Diosesan, data ini menjadi sumber informasi untuk menyusun Laporan Tahunan Keuskupan ke Tahta Suci.

METODE

Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah Metode Gabungan (Levis, (2015). Metode gabungan merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta adaptasi dari peserta pelatihan. Metode ini terbagi dalam beberapa tahap mulai dari tahap pembentukan pengetahuan dan sikap yakni melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pembentukan keterampilan, motivasi, adaptasi dan imitasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tiga kevikupan yang ada di Keuskupan Agung Makassar. Kevikupan Sulawesi Tenggara, Kevikupan Sulawesi barat, dan Kevikupan Toraja. Pelatihan ini melibatkan peserta yang menangani pengelolaan aplikasi BIDUK di paroki masing-masing.



Gambar 1. Metode Gabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

BIDUK merupakan singkatan dari basis integrasi data umat keuskupan. BIDUK adalah sebuah sistem digital untuk pendataan umat yang berbasis internet. Sistem ini telah digunakan sejak tahun 2015 oleh Keuskupan Agung Jakarta. Kardinal Ignatius Suharyo sebagai pemimpin Keuskupan Agung Jakarta berkenan memberikan sarana pastoral digital ini kepada Keuskupan Agung Makassar (KAMS). Izin ini pun diberikan secara resmi kepada Gereja Lokal KAMS yang dinyatakan melalui Surat No. 644/2.40.34/2019 tertanggal 5 November 2019. Sistem BIDUK diberikan sebagai sarana pendukung bagi Uskup Diosesan dan juga bagi para Pastor Paroki dalam melaksanakan reksa pastoral dan memberikan pelayanan yang berbasis data terhadap seluruh umat Keuskupan Agung Makassar (KAMS).

Proses implementasi sistem BIDUK ini pun dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama, Tim Biduk Nusantara memfasilitasi pelatihan untuk Tim Biduk dari 16 paroki sebagai representasi masing-masing kevikupan, yaitu Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Makassar, Paroki St. Yakobus Mariso, Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Mamajang, Paroki St. Paulus Tello, Paroki St. Fransiskus Assisi Panakkukang, Paroki Kristus Raja Andalas, Paroki Santa Perawan Maria Bunda Pengharapan Suci Soppeng, Paroki St. Theresia Rantepao, Paroki St. Paulus Ge'tengan, Paroki Renya Rosari Deri, Paroki St. Fransiskus Xaverius Sadohoa, Paroki St. Clemens Mandonga, Paroki St. Petrus

Mangkutana, Paroki St. Mikael Palopo, Paroki St. Yusuf Pekerja Baras, dan Paroki St. Petrus Mamasa. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada 14-15 Mei 2022 dengan partisipasi 51 orang peserta. Ini menjadi wahana training of trainers. Setelah itu, pengumpulan dan penginputan data dilaksanakan oleh paroki-paroki pilot project.

Setelah data umat dikumpulkan, diverifikasi dan di-input ke dalam sistem BIDUK, lalu KK Katolik pun dicetak secara bertahap (mulai dengan KK Katolik sementara untuk diverifikasi datanya oleh masing-masing Kepala Keluarga/Mewakili dan dikoreksi jika ada kesalahan teknis lalu dicetak dan ditanda-tangani oleh Pastor Paroki). Tahap berikutnya, yang tidak kalah penting adalah seluruh data di masing-masing Paroki dan juga Kevikepan dianalisis. Para Pastor Paroki bersama Pastor Vikaris dan Sekretaris Depas serta semua Tim BIDUK dengan jumlah maksimal 9 orang diundang untuk mengikuti kegiatan ini di lokasi yang sudah disepakati oleh panitia dengan Pastor Vikep. Para peserta diminta menyiapkan program pastoral paroki masing-masing dan juga perangkat kerja berupa laptop serta data internet. Para peserta diberikan pelatihan dengan dua materi pokok. Materi pertama adalah ajaran dan aturan Gereja tentang pastoral berbasis data. Materi kedua menyangkut teknis analisis data mulai cara mengakses fitur BIDUK sampai menggunakan fitur Pivot dalam program Excel. Setelah itu, fasilitator memandu setiap peserta untuk menggunakan laptop untuk melakukan langkah-langkah analisis data sampai menghasilkan analisis data baik berupa tabel maupun grafik.

Tujuan kegiatan pelatihan analisis data ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1) tujuan umum agar para peserta memahami dasar biblis, ajaran Gereja (Magisterium), dan aturan/Hukum Gereja bagi pengembangan pelayanan pastoral berbasis data dan 2) tujuan khusus agar para peserta mempunyai kemampuan dan keterampilan menggunakan fitur BIDUK dan Pivot sehingga mampu melakukan analisis data, serta mampu membaca hasil analisis data dan menggunakannya untuk menyusun program dan kegiatan pastoral di Paroki berdasarkan Renstra KAMS 2021-2025. Adapun manfaat kegiatan pelatihan ini adalah tersedianya data yang sudah dianalisis sesuai dengan variabel pastoral yang dibutuhkan dan dapat digunakan dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan, serta evaluasi program-program pastoral di setiap Paroki dan juga program serta reksa pastoral di seluruh wilayah Kevikepan. Dengan demikian hasil analisis data umat dari sistem BIDUK bermanfaat sebagai instrumen pastoral dalam mewujudkan pastoral berbasis data di seluruh wilayah Gereja Lokal KAMS demi peningkatan kualitas pelayanan rohani dan pengembangan iman umat secara berkesinambungan (sustainable) dan terukur (measurable).

SIMPULAN

Program pelatihan Tim BIDUK dan pelatihan analisis data umat berbasis sistem BIDUK merupakan salah satu PkM yang bermanfaat bagi umat Katolik di Keuskupan Agung Makassar sebagai penerima manfaat dari pelayanan pastoral berbasis data yang diupayakan dan diwujudkan oleh Uskup dan para Pastor sebagai gembala umat. Terwujudnya pastoral berbasis data tidak lepas dari program strategis Keuskupan Agung Makassar dalam rangka memberikan pelayanan rohani yang berkualitas dan tepat sasaran kepada umat Katolik. Oleh karena itu, PkM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIKPAR Toraja ini menjawab kebutuhan konkret umat Katolik yang terus melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas layanan rohani bagi umat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementrian Agama yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kewuel, H. K. (2020). Memahami Pastoral Berbasis Data untuk Melayani Umat Lebih Baik.
- Purwanto, F. (2011). Perlunya Pendataan Umat bagi Paroki. Adhigama Sentosa.
- Purwanto, F. (2012). Data Akurat? Olah Data, Analisis & Pelaporan Menuju Pastoral Terencana (Annie, Ed.). Adhigama Sentosa.
- Purwanto, F. (2016). Pengelolaan Data Umat. Adhigama Sentosa.
- Putra, G. B., Firmanto, A. D., & Wijiyati Aluwesia, N. (2022). mplementasi Gaudium et Spes Art. 1 dalam Konteks Eklesiologi Keuskupan Agung Pontianak. Borneo Review, 1(1), 33–45.
- st. S. Gitowiratmo. (2017). Gagasan Dasar Pastoral Berbasis Data (E. e., Ed.). Kanisius.
- Sugiono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.